



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI TK NEGERI 1 KABUPATEN SINTANG

Fransiska^{1✉}, Dian Wahyuningsih², Adpriyadi³
PG-PAUD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
DOI: 10.35473/ijec.v3i2.998

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 08/06/2021

Disetujui: 26/07/2021

Dipublikasikan: 31/07/2021

Kata Kunci:

implementasi, kurikulum 2013,
taman kanak-kanak

Keywords:

implementation, curriculum 2013,
kindergarten

Abstrak

Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilakukan sejak lama pada jenjang Taman Kanak-Kanak akan tetapi penerapannya masih menemui beberapa kendala khususnya di daerah terpencil. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini meliputi 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang guru. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan model pembelajaran berupa area dan kelompok. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif dan saintifik. 3) Evaluasi Kurikulum 2013 berkaitan perkembangan siswa dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, percakapan, pengusahan, unjuk kerja dan hasil karya dari peserta didik

Abstract

The implementation of the 2013 curriculum has been carried out for a long time at the Kindergarten level, but its implementation still encounters several obstacles, especially in remote areas. This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of the curriculum 2013 at TK Negeri 1 Sintang Regency. This study uses a qualitative approach with a type of case study research. The subjects of this study included 5 peoples consisting of 1 principal and 4 teachers. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation. The results showed that: 1) The learning and planning includes the Annual Program (Prota), Semester Program (Prosem), Weekly Learning Implementation Plans (RPPM) and Daily Learning Implementation Plans (RPPH) and the learning model used is regions and groups. 2) The implementation of learning using an integrative and scientific thematic approach. 3) Evaluation of the curriculum 2013 is related to the assessment of student development which is carried out through observations, anecdotal notes, conversations, assignments, performance and results of students.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2021 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉Corresponding author : Fransiska
Address: PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Email: fransiskastg@gmail.com

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Masa usia dini ini terletak pada masa keemasan (*golden age*) sehingga setiap aspek perkembangan yang ada pada anak harus dikembangkan seoptimal mungkin. Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus dikembangkan yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Menurut Depdiknas (2007) usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak yang akan mempengaruhi sampai periode akhir perkembangannya. Menurut Halimah (2016: 2) perkembangan jaringan otak manusia mencapai sekitar 80% yang sebarannya yaitu 0-4 tahun perkembangan otak anak mencapai 50%; usia 5-8 tahun mencapai 80%; usia 8-12 tahun mencapai 90%, dan usia 12-18 tahun mencapai 100%.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 tentang PAUD, pada ayat (3) dikemukakan bahwa PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pada ayat (4) menyebutkan bahwa PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan pada pembagian jalur tersebut maka untuk memberikan rangsangan bagi anak dalam dunia pendidikan khususnya di Taman Kanak-Kanak maka dalam pelaksanaan proses pendidikannya harus didasari dengan pedoman. Pedoman yang dimaksud disini adalah kurikulum yang merupakan panduan dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak.

Melalui Kurikulum maka diharapkan dapat memberikan arah dan tujuan yang bagi dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan komponen utama dalam kehidupan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia. Jika pelaksanaan kurikulum ini sudah dilaksanakan dengan baik sejak di PAUD khususnya dalam pendidikan di Taman Kanak-Kanak maka harapannya sumber daya manusia sudah bisa di bentuk sejak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak tidak terlepas dari peran guru sebagai Tenaga Pendidik yang membantu anak dalam proses pembelajaran di kelas. Jika guru berperan dengan baik maka harapannya adalah anak akan mengalami keberhasilan dalam pendidikannya. Menurut Hamalik (2012: 68) perbaikan kurikulum bermula dari guru. Guru merupakan komponen sumber dalam perbaikan kurikulum, karenanya guru yang melaksanakan implementasi dan menyusun rencana pelaksanaannya. Sebagai

komponen pelaksana dari kurikulum maka guru harus mampu melaksanakan penerapan kurikulum tersebut dengan baik terkhususnya pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang pada saat ini di jalankan dalam pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan dari UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Permendikbud RI NO.146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, dikemukakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu menurut Gordon & Browne (Halimah, 2016: 29-30), kurikulum anak usia dini yang tepat yaitu kurikulum yang didasarkan pada teori, penelitian, dan pengalaman untuk mengetahui bagaimana anak-anak berkembang dan belajar. Dalam melaksanakan kurikulum dibutuhkan keberhasilan dari semua komponen. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Rusman dan Abdulhak (2019: 202) bahwa *successful curriculum implementation results from careful planning, which focuses on three factors: people, programs, and process*. Oleh karena itu banyak faktor yang bisa menyebabkan keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Taman Kanak-Kanak.

Menurut Halimah (2016: 29-30), konsep kurikulum bagi anak usia dini meliputi :

1. Konten, yaitu berkenaan dengan apa yang dipelajari anak, seperti anak belajar tentang berbagai hal yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan pengalamannya atau apa yang sebaiknya dipelajari anak.
2. Proses, yaitu berkenaan dengan bagaimana dan kapan belajar terjadi, untuk itu perlu memilih berbagai aktivitas yang sesuai dengan waktu dalam jadwal harian atau kalender akademik.
3. Pendidik, yaitu individu yang menciptakan kurikulum, merancang dan memberikan aktivitas, serta materi pelajaran dalam interaksinya dengan sekelompok anak dalam rentang usia tertentu, dan mengobservasi juga mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
4. Konteks, yaitu berisi proyek dan aktivitas yang dipilih berdasarkan pada program, filosofi dan tujuan, latar belakang budaya anak, keluarga dan nilai-nilai masyarakat yang sesuai.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana implementasi kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang karena mengingat TK Negeri 1 adalah salah satu TK terbaik yang ada di kabupaten Sintang dan sudah bersatus Negeri sehingga paling tidak memiliki penerapan yang baik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak-anak khususnya di

Taman Kanak-Kanak. Selain itu mengingat bahwa TK Negeri 1 ini berada di kabupaten Sintang yang letaknya cukup jauh dari ibu kota provinsi sehingga peneliti juga tertarik untuk melihat apakah guru-guru di TK Negeri 1 ini sudah menjalankan serta menerapkan kurikulum 2013 yang telah disusun oleh menteri pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia dini khususnya di jenjang Taman Kanak-Kanak.

Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilakukan sejak lama pada jenjang Taman Kanak-Kanak akan tetapi penerapannya masih menemui beberapa kendala khususnya di daerah terpencil. Walaupun penelitian tentang kurikulum 2013 sudah banyak dilakukan tetapi karena perbedaan latarbelakang masalah dan tempat penelitian sehingga membuat penelitian ini akan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu berdasarkan dari kondisi latarbelakang masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan objek yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Stake (Cresswell, 2013: 20) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 1 Sintang dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret-April 2021. Adapun alasan dalam pemilihan TK Negeri 1 karena TK Negeri 1 adalah salah satu TK terbaik yang ada di kabupaten Sintang dan sudah bersatus Negeri dan sudah berdiri sejak lama serta mengingat bahwa TK Negeri 1 ini berada di kabupaten Sintang yang letaknya cukup jauh dari ibu kota provinsi sehingga peneliti juga tertarik untuk melihat apakah guru-guru di TK Negeri 1 ini sudah menjalankan serta menerapkan kurikulum 2013 yang telah disusun oleh menteri pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia dini khususnya di jenjang Taman Kanak-Kanak.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2014: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui kepala sekolah dan

guru mengenai implementasi kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang ada di TK Negeri 1 Sintang.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang guru TK A dan TK B. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dengan mengobservasi pelaksanaan kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang dan hal ini diperkuat dari hasil wawancara para guru yang menggunakan teknik wawancara terbuka serta diperkuat dengan dokumen yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang ada di TK Negeri 1 Sintang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan instrumen pengumpulan data terdiri dari peneliti itu sendiri dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah dan guru. Teknik pemeriksaan atau pengujian pada keabsahan data menggunakan kriteria: (1) derajat kepercayaan (*credibilitas*) dengan teknik triangulasi sumber data untuk mengecek jawaban dari kepala sekolah dan guru serta menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam pengamatan, (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*). Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *interaktif model* dari Miles dan Huberman (2014:14) yang terdiri dari: (1) *data collection*, (2) *data display*, (3) *data condensation*, (4) *conclusion: drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan berkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan maka hal pertama yang ditemukan adalah berkaitan dengan perencanaan kurikulum 2013 karena perencanaan disusun lebih awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran harus mampu mencakup tujuan dari kurikulum 2013 yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang dilakukan melalui penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun sesuai dengan situasi pembelajaran yang ada di TK Negeri 1 Sintang. Perencanaan pembelajaran yang disusun harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran sehingga perencanaan yang telah disusun akan tepat sasaran sesuai dengan usia anak pada Taman Kanak-

Kanak. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para guru maka disampaikan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran ini biasanya disusun pada saat liburan sehingga ketika masuk awal semester mereka sudah menyiapkan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan siap melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leksono, dkk (2018: 130) yang mengemukakan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum memasuki awal semester dengan seksama dimulai dengan menyusun program tahunan yang selanjutnya diorganisasikan menjadi program semester (Prosem), perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM), serta perencanaan pembelajaran harian (RPPH).

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang ada di TK Negeri 1 yang meliputi penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) maka Dinas Pendidikan melakukan pelatihan kepada guru-guru di TK dan kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali dan para guru-guru di TK Negeri 1 selalu mengikuti kegiatan tersebut untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini penting peran semua pihak untuk mendukung dan mensukseskan perencanaan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Menurut Haliman (2016: 143) berkaitan dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 PAUD telah dirumuskan dalam Kompetensi Inti (KI). KI dalam konteks Kurikulum 2013 PAUD merupakan gambaran Pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk: a) Kompetensi Inti-1 (KI-1): sikap spiritual; b) Kompetensi Inti-2 (KI-2): sikap sosial; c) Kompetensi Inti-3 (KI-3): pengetahuan; dan d) Kompetensi Inti-4 (KI-4): keterampilan. Berdasarkan dari Kompetensi Inti yang telah disusun maka perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK mengikuti ke empat Kompetensi Inti tersebut, sehingga melalui ke empat Kompetensi Inti tersebut maka ke enam aspek perkembangan anak dapat dirancang seoptimal mungkin.

Dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang maka guru-guru yang ada di TK Negeri 1 Sintang mengikuti berbagai kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, Paguyuban TK Negeri Kalimantan Barat serta group guru TK seluruh Indonesia. Melalui berbagai kegiatan ini maka diharapkan para guru-guru yang ada di TK negeri 1 dapat menambah pengetahuannya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang

berkaitan dengan Kurikulum 2013. Melalui kegiatan ini juga diharapkan para guru dapat memperoleh informasi berkaitan dengan kurikulum 2013 dan berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak. Bertukar informasi dan saling bertanya berkaitan dengan Kurikulum 2013 di Taman Kanak-Kanak dapat membantu para guru-guru di TK Negeri 1 Sintang dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat mengatasi kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 ketika di lapangan.

Berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan di TK Negeri 1 Sintang maka model pembelajaran yang digunakan adalah area dan kelompok. Model pembelajaran area yang ada di TK Negeri 1 Sintang dilakukan melalui bermain sehingga para siswa dapat melakukan proses pembelajaran sambil bermain yang sesuai dengan konsep pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Menurut Mutiah (2010: 121) bahwa model pembelajaran area dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak, menghargai keberagaman budaya, dan menekankan pada pengalaman anak. Konsep model pembelajaran area memberikan kesempatan pada anak untuk memilih atau melakukan kegiatan sesuai minatnya, sehingga anak dapat bermain sambil belajar. Sedangkan untuk model pembelajaran kelompok di TK Negeri 1 Sintang maka setiap siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok disediakan tiga kegiatan pada setiap kelompok dan jika sudah selesai di kegiatan kelompok maka anak akan masuk pada kegiatan di sudut pengaman. Menurut Lisa (2018: 93), model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamanan merupakan pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan yang berbeda-beda. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya dapat meneruskan pada kegiatan di kelompok lain. Berdasarkan dari dua model pembelajaran yang digunakan di TK Negeri 1 Sintang yaitu area dan kelompok maka tampak bahwa TK Negeri 1 Sintang berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa-siswi di TK Negeri 1 Sintang.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang adalah dengan menggunakan pendekatan tematik integratif dan saintifik. Pada pendekatan tematik integratif guru menggunakan tema yang telah disusun sesuai Rencana Kegiatan Harian pada semester ganjil dan genap. Berdasarkan dari rencana kegiatan harian yang sudah disusun tersebut maka guru sudah mempunyai gambaran mengenai tema dan sub tema yang akan diajarkan pada hari tersebut yang telah disesuaikan dengan kondisi dan budaya setempat. Tema dan sub tema yang

dikembangkan selalu di hubungkan dengan ke enam aspek perkembangan siswa yaitu meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Melalui tematik integratif ini guru diberi kebebasan untuk mengembangkan tema yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan dapat terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik apalagi jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui metode belajar sambil bermain. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2013: 134) bahwa anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, kerena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Selain tematik integratif, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Negeri 1 Sintang adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada pendekatan saintifik ini siswa diminta mengamati tentang suatu objek setelah itu siswa diberikan pertanyaan kemudian siswa menyimpulkan dari temuannya di lapangan. Pada pendekatan saintifik siswa diajak untuk belajar melalui pengamatan dan percobaan secara langsung dan pelaksanaan pendekatan saintifik ini juga dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik. Menurut Rahardjo (2019: 150) pentingnya pendidikan sains bagi anak usia dini tampaknya juga disadari oleh para pemangku kebijakan di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun kurikulum pendidikan anak usia dini (kurikulum 2013) tidak memiliki bagian khusus yang membahas tentang kurikulum pembelajaran sains, pendekatan saintifik ditetapkan untuk menjadi ciri khas kurikulum PAUD. Kurikulum 2013 pada hakikatnya menitikberatkan pada pengembangan sains sebagai proses atau yang disebut dengan keterampilan proses sains. Melalui pendekatan saintifik ini siswa semakin diperkaya pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di TK Negeri 1 Sintang maka proses pembelajarannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal siswa diminta bebaris rapi sebelum masuk ke dalam kelas kemudian berdoa, bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari tersebut, dan guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa dibawa oleh guru untuk masuk pada kegiatan inti tema hari tersebut. Misalnya kegiatan inti berkaitan dengan tema keluargaku maka peserta didik akan diperkenalkan tentang ayah, ibu dan anak, kemudian peran dari

ayah, ibu dan anak serta gambar dari ayah, ibu dan anak serta mewarnai gambar ayah, ibu dan anak. Biasanya pada kegiatan inti ini peserta didik juga diajak pada permainan inti misalnya bermain peran menjadi ayah, ibu dan anak. Setelah anak selesai pada permainan ini maka peserta didik akan bermain di sudut pengaman. Sedangkan pada kegiatan penutup maka peserta didik diajak untuk mengevaluasi pembelajaran pada hari tersebut dan guru menyampaikan kegiatan pada keesokan harinya. Berdasarkan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Negeri 1 Sintang maka proses pelaksanaan pembelajarannya sudah sama dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak seluruh Indonesia dan pelaksanaan pembelajarannya tidak terlepas dari kurikulum 2013 yang telah disusun untuk Taman kanak-Kanak.

Evaluasi Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang

Berkaitan dengan evaluasi yang terdapat di dalam kurikulum 2013, maka TK Negeri 1 Sintang melakukan kegiatan evaluasi pada peserta didik melalui observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah, dkk (2017: 8-9) di TK Pembina Serang bahwa jenis-jenis evaluasi yang digunakan adalah observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, penggunaan instrumen standar, serta portofolio. Melalui evaluasi yang dilakukan maka guru dapat mengetahui kemajuan dari peserta didiknya. Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik dilakukan secara individual sehingga guru dapat memiliki catatan mengenai perkembangan dari setiap siswanya. Berkaitan dengan pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak pada masa pandemi covid-19 maka semua sekolah menerapkan pembelajaran daring bagi peserta didiknya.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmatunnisa, dkk (2020: 5) tentang strategi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada kelompok B KB/TK Al-Iklas bahwa yang dilakukan guru pada masa pandemi adalah: guru menjadwalkan, 2 minggu sekali orang tua mengambil amplop yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan anak selama 2 minggu ke depan. Sejalan dengan penelitian tersebut maka guru-guru di TK Negeri 1 Sintang juga melakukan hal yang sama yaitu memberikan tugas kepada siswanya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh para guru bahwa berkaitan dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada saat belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 ini maka proses evaluasi dilakukan melalui tugas yang diberikan kepada siswa. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang disampaikan melalui group whatsapp para orang tua dan setelah siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru maka para orang tua diminta untuk mengumpulkan tugas peserta didik ke sekolah

berdasarkan jadwal pengumpulan yang telah ditentukan. Jika dalam pelaksanaan evaluasi ditemukan siswa mengalami perkembangan dibawah rata-rata maka guru akan memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa tersebut sehingga siswa tersebut dapat menyesuaikan perkembangan dirinya dengan teman-temannya.

Berdasarkan evaluasi atau penilaian bagi peserta didik maka menurut Morrison (2012: 158) penilaian kemajuan anak terpadu dengan kurikulum dan pengajaran. Dalam program PAUD, beragam prosedur penilaian kemajuan anak yang digunakan berfungsi untuk: 1) merancang instruksi untuk masing-masing anak dan kelompok; 2) berkomunikasi dengan keluarga anak; 3) mengidentifikasi anak mungkin membutuhkan perlakuan atau intervensi khusus; 4) menginformasi perkembangan program. Evaluasi yang dilaksanakan pada peserta didik mencakup enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Ke enam aspek perkembangan anak tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dan ke enam aspek perkembangan anak tersebut juga terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam proses evaluasi siswa maka akan dilihat bagaimana dengan ke enam aspek perkembangan anak tersebut apakah sudah tercapai atau belum karena harapannya ke enam aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan secara optimal ketika proses pembelajaran di kelas dan hasilnya akan terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik dilakukan melalui pemberian bintang dan stiker. Pemberian bintang dan stiker kepada peserta didik memacu semangat mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2019: 28) tentang pengaruh pemberian reward stiker bintang terhadap rasa percaya diri anak kelompok B yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian reward stiker bintang terhadap percaya diri anak kelompok B di TK Thoriqussalam Sidoarjo. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka pemberian stiker dapat memicu rasa percaya diri anak. Hal ini diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik sangat menyukai hal-hal yang menantang bagi mereka dan sangat menyukai apabila tugas yang telah mereka lakukan dihargai dalam bentuk pemberian bintang dan stiker. Walaupun pemberian bintang dan stiker ini adalah hal yang sederhana tetapi bagi para siswa ini adalah hal yang membanggakan bagi mereka sehingga tidak jarang ketika sudah pulang dari sekolah maka anak akan menunjukkan nilai yang ia dapatkan dalam bentuk bintang dan stiker kepada orang tuanya. Hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah melalui pembagian raport siswa yang disampaikan kepada orang tua peserta didik yang dilakukan di setiap akhir semester. Cara

yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan buku laporan perkembangan anak yang isinya berupa uraian singkat tentang ke enam aspek perkembangan anak ditambah dengan kehadiran anak serta rekomendasi untuk orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang terdiri dari tiga kesimpulan yang *pertama* bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan model pembelajaran yang digunakan adalah area dan kelompok. Dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang maka guru-guru yang ada di TK Negeri 1 Sintang mengikuti berbagai kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, Paguyuban TK Negeri Kalimantan Barat serta group guru TK seluruh Indonesia. *Kedua*, bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang adalah dengan menggunakan pendekatan tematik integratif dan saintifik. Dua pendekatan yang digunakan ini dirasakan sesuai dengan kondisi proses pembelajaran yang ada di TK Negeri 1 Sintang dan untuk proses pembelajarannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. *Ketiga* bahwa evaluasi kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Kabupaten Sintang berkaitan dengan penilaian pada perkembangan siswa dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya dari peserta didik dan evaluasi yang dilaksanakan mencakup enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional dan seni. Untuk penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui pemberian bintang dan stiker kepada hasil kerja siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: *pertama*, untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam mengajar berkaitan dengan kurikulum 2013 maka diharapkan Dinas Pendidikan bisa memberikan pelatihan yang lebih intens kepada para guru dan dapat mendatangkan narasumber yang memang memahami mengenai kurikulum 2013 khususnya di Taman Kanak-Kanak sehingga para guru akan lebih memahami mengenai penerapan kurikulum 2013. *Kedua*, untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya agar bisa

meneliti media yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga media yang diteliti dirasakan sesuai untuk pelaksanaan kurikulum 2013.

REFERENSI

- Atikah, C., Rosidah, L, Wardhani, D.K. 2017. Implementasi Penerapan Kurikulum 2013 di TK. *JPP PAUD UNTIRTA*. 4(1) : 1-10.
- Creswell W. J. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Halimah, L. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O . 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leksono, F.D, Sulton & Susilaningsih. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK TPI Nurul Huda Malang Kelompok A1. *JINOTEP*. 4(2) : 126-131.
- Lisa, R.A. 2018. Analisis Pembelajaran Klasikal Semi Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1 Surabaya. *Pedagogia: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1) : 90-103.
- Miles, M.B., Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE.
- Munawaroh, Z.A. 2019. Pengaruh Pemberian Reward Stiker Bintang Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B Di TK Thoriqussalam Sidoarjo. *Jurnal Of Early Childhood Education And Development*. 1 (1): 21-29.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morrison, G.S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahardjo, M.M. 2019. Implementasi Pendekatan Saintifik sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(2) : 148-159.
- Rahmatunnisa, S, dkk. 2020. Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B KB/TK AI-IKLAS. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Tahun 2020*. 1-8.
- Rusman & Abdulhak, I. 2019. Curriculum Implementation at Kindergarten A Study on “Best Practices” Done by Kindergarten Teachers in Planning, Implementing, and Evaluating the Curriculum. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 178.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.